

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN SIKAP
MASYARAKAT DENGAN PEMANFAATAN SARANA PELAYANAN
KESEHATAN DI LEMBANG PAONGANAN KECAMATAN
BUNTU PEPASAN KABUPATEN TORAJA UTARA
TAHUN 2024**

Olgrid Algarini Allo¹, Yahya Handayani², Vheny Astuti Maruru²
Institut Toraja Raya Indonesia
olgridalgariniallo@gmail.com dan yahyahandayani76@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan merupakan faktor penting sebagai penentu kesehatan yang memiliki relevansi khusus dalam masalah kesehatan dan pembangunan masyarakat, bahkan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan telah direkomendasikan sebagai konsep kesehatan primer dasar bagi populasi yang paling rentan dan kurang mampu.

Tujuan penelitian ini untuk diketahuinya hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terdaftar di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024 yang berjumlah 160 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang di uji menggunakan SPSS versi 25 dengan uji *Kolmogorog-Smirnov* dan uji *Chi-Square*.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 100 responden (62,5%), mayoritas responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 96 responden (60%) dan mayoritas responden dengan sikap positif sebanyak 123 responden (74,4%). Sedangkan mayoritas yang tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 99 responden (61,9%). Berdasarkan hasil uji *Kolmogorof-Smirnov* pada variabel tingkat pendidikan didapatkan hasil $P=0,005$ ($P<\alpha=0,05$), berdasarkan hasil uji menggunakan *Chi-Square* pada variabel pengetahuan didapatkan hasil dengan nilai $P=0,020$ ($P<\alpha=0,05$) dan pada variabel sikap didapatkan hasil dengan nilai $P=0,015$ ($P<\alpha=0,05$).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan dan faktor apa saja yang membuat masyarakat tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan kesadaran masyarakat dalam hal pentingnya memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : *Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dan Pemanfaatan Sarana Pelayanan Kesehatan*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan merupakan faktor penting sebagai penentu kesehatan yang memiliki relevansi khusus dalam masalah kesehatan dan pembangunan masyarakat, bahkan pemanfaatan pelayanan kesehatan telah direkomendasikan sebagai konsep kesehatan primer dasar bagi populasi yang paling rentan dan kurang mampu. Pelayanan kesehatan juga harus dapat diakses secara universal tanpa hambatan berdasarkan keterjangkauan, aksesibilitas fisik, atau penerimaan jasa. Dengan demikian, peningkatan penggunaan pelayanan kesehatan merupakan target utama yang harus dicapai untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Azwar, 2015) dalam (Saiful & Lexy, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya pemanfaatan fasilitas Kesehatan. Keterbatasan akses, beberapa orang mungkin tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik yang menghambat mereka mengakses fasilitas kesehatan. Kurangnya kesadaran, beberapa individu mungkin tidak menyadari pentingnya perawatan kesehatan rutin atau tidak memahami manfaatnya. Stigma atau ketakutan, beberapa orang mungkin mengalami stigma terkait dengan kunjungan ke fasilitas kesehatan atau takut mendapatkan diagnosis yang buruk. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya yang terkoordinasi dari pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat. Edukasi tentang pentingnya pemanfaatan fasilitas kesehatan, peningkatan aksesibilitas, dan mengurangi stigma adalah langkah-langkah yang dapat membantu meningkatkan pemanfaatan fasilitas kesehatan (WHO, 2023).

Jumlah Puskesmas di Indonesia tahun 2020 adalah 10.374 Puskesmas, yang terdiri dari 4.302 Puskesmas rawat inap dan 6.072 Puskesmas non rawat inap. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2021 yaitu sebanyak 10.292, dengan jumlah Puskesmas rawat inap sebanyak 4.201 Puskesmas dan Puskesmas non rawat inap sebanyak 6.091 Puskesmas. Data mengenai jumlah Puskesmas dan Puskesmas non rawat inap sebanyak 6.091 Puskesmas. Pemerintah berupaya meningkatkan pelayanan kesehatan dengan menambah jumlah Puskesmas dengan minimal 1 Puskesmas di 1 Kecamatan namun pelayanan kesehatan masih belum ideal dimana masih terdapat beberapa Kecamatan yang belum memiliki Puskesmas seperti di Provinsi Papua Barat dikarenakan kondisi geografis yang sulit dan rata-rata tingkat sosial ekonomi masyarakat yang rendah di daerah tersebut yang masih perlu di tingkatkan (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Pemerintah telah berupaya menambah jumlah fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dari tahun ke tahun agar dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang ada di kota maupun di desa. Hal ini terlihat dari jumlah Puskesmas khususnya di Sulawesi Selatan hingga bulan desember 2019 yaitu sekitar 459 unit (Dines Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2019). Bertambahnya jumlah puskesmas di Sulawesi Selatan ternyata belum membuat akses pelayanan Kesehatan berjalan optimal. Data Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa masih ada sekitar 32% penduduk Sulawesi Selatan yang sangat sulit mengakses pelayanan kesehatan tingkat pertama (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Kurangnya pemanfaatan fasilitas kesehatan merupakan isu yang signifikan yang dapat mempengaruhi dan menyebabkan kurangnya

pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap masyarakat.(Saiful & Lexy, 2023).

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan. Menurut Green dalam (Azzahra, 2023). Pendidikan akan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga apabila seseorang memiliki pendidikan yang tinggi, maka besar kemungkinan bahwa ia akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang dengan pendidikan yang rendah. Karena tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan kesadaran, pengetahuan dan sikap seseorang terutama dalam hal memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan.

Pengetahuan dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan. Pengetahuan berperan dikarenakan dengan adanya pengetahuan maka akan ada sikap yang diikuti yang kemudian menjadi tindakan untuk mengambil keputusan dalam pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan (Azzahra, 2023).

Sikap merupakan pendapat responden berdasarkan keyakinan untuk memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan. Individu yang memiliki sikap kurang baik tentang pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan disebabkan oleh pengetahuan yang masih kurang, sehingga mereka tidak yakin dan tidak memiliki minat dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan (Fatimah dan Indrawati, 2019) dalam (Azzahra, 2023).

Puskesmas Ta'ba adalah Puskesmas yang terletak di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara dan salah satu pusat sarana pelayanan kesehatan dari Lembang Paongan. Pada saat dilakukan kunjungan di Puskesmas Ta'ba pada tanggal 9 April 2024 didapatkan bawah Puskesmas Tabat' memiliki Apotik, UGD 24 jam, ruang Administrasi, ruang perawatan, 1 Dokter gigi, 9 Perawat, 17 Bidan, 1 Apoteker, 1 Adminkes, 1 Epidemiologi, 1 Sopir, 1 Cleaning service, dan 1 Security dengan wilayah kerja 9 Lembang. Puskesmas Ta'ba adalah Puskesmas rawat inap. Dari bulan Agustus-Desember 2023 terdapat 520 jiwa yang datang berobat di Puskesmas Ta'ba dan dari Lembang Paongan terdapat 61 jiwa yang datang berobat di Puskesmas sedangkan dari bulan Januari-April 2024 di dapatkan hasil bawah terdapat 611 jiwa yang datang berobat di Puskesmas dan dari Lembang Paongan terdapat 73 jiwa yang datang berobat di Puskesmas (Puskesmas Ta'ba, 2024) sedangkan pada saat dilakukan wawancara dan observasi pada tanggal 9 Maret 2023 saat KKN didapatkan bawah terdapat 273 jiwa yang sakit pada 6 bulan terakhir, dari 678 jiwa yang ada di Lembang Paongan terdapat 160 keluarga yang tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan dengan baik dimana masih terdapat kebiasaan beli obat bebas sebanyak 78 keluarga (48,8%), yang mengonsumsi jamu sebanyak 28 keluarga (17,5%) dan yang tidak mengonsumsi obat apapun sebanyak 54 keluarga (33,8%). Masyarakat Paongan mengatakan jika alasan mereka jarang ke puskesmas karena jarak dari rumah ke Puskesmas yang jauh dan masyarakat Paongan menganggap bahwa membeli obat bebas seperti *Paracetamol* dapat mencegah penyakit mereka tanpa harus pergi ke pusat pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan ada masyarakat Paongan yang mengatakan bahwa penyakit seperti batuk, panas, flu adalah penyakit-prnyakit yang ringan dan tidak perlu di bawah ke puskesmas dan tidak perlu mengonsumsi obat karena akan sembuh sendiri tanpa harus di obati.

Yang melatarbelakangi peneliti memilih Lembang Paongan sebagai lokasi penelitian karena peneliti ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat di Lembang Paongan dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara, Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang berisi pertanyaan berdasarkan variabel yang diteliti (tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap) dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang dilaksanakan selama bulan April-Juni 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat
 - a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin masyarakat di Lembang Paongan

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di
Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan
Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2024

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	55	34,4
Perempuan	105	65,6
Total	160	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.1 tentang distribusi frekuensi menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 105 responden (65,6 %).

- b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur masyarakat di Lembang Paongan

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Umur Responden di Lembang Paongan
Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2024

Umur Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Remaja Akhir (17-25)	56	35,0
Dewasa Awal (26-35)	54	33,8
Dewasa Akhir (36-45)	50	31,3
Total	160	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.2 tentang distribusi frekuensi menurut umur menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan kategori remaja akhir (umur 17-25) sebanyak 56 (35,0%).

- c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat di Lembang Paongan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	33	20,6
Menengah	100	62,5
Tinggi	27	16,9
Total	160	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.3 tentang distribusi frekuensi menurut tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 100 responden (62,5%).

- d. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan masyarakat di Lembang Paongan

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	96	60,0
Kurang	64	40,0
Total	160	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.4 tentang distribusi frekuensi menurut pengetahuan menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 96 responden (60%).

- e. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap masyarakat di Lembang Paongan

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Sikap Responden di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	119	74,4
Negatif	41	25,6
Total	160	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.5 tentang distribusi frekuensi menurut sikap menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 119 responden (74,4%).

- f. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan masyarakat di Lembang Paongan

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Sarana Pelayanan Kesehatan Responden di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024

Pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan	Frekuensi	Presentase (%)
Dimanfaatkan	61	38,1
Tidak dimanfaatkan	99	61,9
Total	160	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.6 tentang distribusi frekuensi menurut pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 99 responden (61,9%).

2. Analisa Bivariat

- a. Hubungan tingkat pendidikan masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024.

Tabel 5.7

Hubungan Tingkat Pendidikan Responden dengan Pemanfaatan Sarana Pelayanan Kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024

Pendidikan	Pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan				Total		P-value
	Dimanfaatkan		Tidak dimanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	2	6,1	3,1	93,9	33	100	0,005
Menengah	41	41	59	59	100	100	
Tinggi	18	66,7	9	33,3	27	100	
Total	61	38,1	99	61,9	160	100	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas menunjukkan hubungan tingkat pendidikan masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024 dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 160 responden terdapat tingkat pendidikan rendah sebanyak 33 responden (100%) dimana didapatkan tingkat pendidikan rendah yang memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 2 responden (6,1%), tingkat pendidikan rendah yang tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 31 responden (93,9%), Pada tingkat pendidikan menengah sebanyak 100 responden (62,5%) dimana didapatkan tingkat pendidikan menengah yang memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 41 responden (41%) dan tingkat pendidikan menengah yang tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 59 responden (59%) dan pada tingkat pendidikan tinggi sebanyak 27 responden (100%) dimana didapatkan tingkat pendidikan tinggi yang memanfaatkan sarana pelayanan

kesehatan sebanyak 18 responden (66,7%) dan tingkat pendidikan tinggi yang tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 9 responden (33,3%).

Berdasarkan uji SPSS dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* diperoleh hasil $p = 0,005$ ($<\alpha=0,05$) yang berarti ada hubungan tingkat pendidikan masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024 atau H_0 diterima dan H_a di tolak.

- b. Hubungan pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024.

Tabel 5.8
Hubungan Pengetahuan Responden dengan Pemanfaatan Sarana Pelayanan Kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024

Pengetahuan	Pemanfaatan Sarana Pelayanan Kesehatan		Total		<i>P-value</i>		
	Dimanfaatkan		Tidak Dimanfaatkan				
	n	%	n	%			
Baik	44	45,8	52	54,2	96	100	0,014
Kurang	17	26,6	47	73,4	64	100	
Total	61	38,1	99	61,9	160	100	

Sumber: Data Primer 2024

OR=2,339

Berdasarkan Tabel 5.8 di atas mengenai hubungan pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024 dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 160 responden terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 96 responden (100%) dimana didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik yang memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 44 responden (45,8%), responden yang memiliki pengetahuan baik yang tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 52 responden (54,2%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 64 responden (100%) dimana didapatkan responden yang memiliki pengetahuan kurang yang memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 17 responden (26,6%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang yang tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 47 responden (73,4%).

Berdasarkan uji SPSS dengan uji statistik *chi-squared* diperoleh hasil $p = 0,014$ ($<\alpha=0,05$) yang berarti ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024 atau H_0 diterima dan H_a di tolak.

Dari hasil analisa diperoleh nilai *Odds Ratio* 2,339 dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti masyarakat dengan pengetahuan baik memiliki peluang 2 kali lebih besar memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan yang kurang.

- c. Hubungan sikap masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024.

Tabel 5.9
Hubungan Sikap Responden dengan Pemanfaatan Sarana Pelayanan Kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024

Pemanfaatan Sarana Pelayanan Kesehatan							
Sikap	Dimanfaatkan		Tidak Dimanfaatkan		Total		P-value
	n	%	n	%	n	%	
Positif	52	43,7	67	56,3	119	100	0,013
Negatif	9	22	32	78	41	100	
Total	61	38,1	99	61,9	160	100	
Sumber: Data Primer 2024					OR=2,760		

Sumber: Data Primer 2024

OR=2,760

Berdasarkan Tabel 5.9 di atas mengenai hubungan sikap masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024 dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 160 responden terdapat responden yang memiliki sikap positif sebanyak 119 responden (100%) dimana didapatkan responden dengan sikap positif yang memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 52 responden (43,7%), responden yang memiliki sikap positif yang tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 67 responden (56,3%), sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 41 responden (100%) dimana didapatkan responden yang memiliki sikap negatif yang memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 9 responden (22%) dan responden yang memiliki sikap negatif yang tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 32 responden (78%).

Berdasarkan uji SPSS dengan uji statistik *chi-square* diperoleh hasil $p = 0,013$ ($\alpha = 0,05$) yang berarti ada hubungan sikap masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024 atau H_0 ditolak.

Dari hasil analisa diperoleh nilai *Odds Ratio* 2,760 dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti masyarakat dengan sikap yang positif memiliki peluang 2 kali lebih besar dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki sikap yang negatif.

Pembahasan

1. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 33 responden (20,6%). Dikatakan memiliki tingkat pendidikan rendah karena responden hanya menempuh pendidikan sampai SD dan hanya memiliki ijazah sampai tingkat SD. Responden dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 100 responden (62,5%) dikatakan memiliki pendidikan menengah karena responden hanya menempuh pendidikan sampai SMP atau SMA dan hanya memiliki ijazah sampai

tingkat SMP atau SMA dan tidak melanjutkan sekolah sampai perguruan tinggi.

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 27 responden (16,9%). Dikatakan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi karena responden menempuh pendidikan sampai perguruan tinggi dan mendapatkan ijazah dan sebuah gelar.

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat di Lembang Paongan, responden yang memiliki pendidikan yang rendah dan menengah di sebabkan oleh faktor kurangnya dorongan dari orang tua untuk melanjutkan pendidikan dan juga di sebabkan oleh lingkungan di tempat tinggal dan faktor ekonomi keluarga dimana masyarakat tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikan sehingga mereka berhenti untuk melanjutkan pendidikan mereka.

Tingkat pendidikan sangat dibutuhkan masyarakat dalam pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan karena dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi maka pengetahuan masyarakat akan semakin baik sehingga dapat membuka pola pikir masyarakat untuk memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan.

2. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 96 responden (60,0%). Dikatakan berpengetahuan baik karena responden memahami tentang pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan, responden memahami fungsi puskesmas dengan baik, responden mengetahui masalah apa saja yang bisa di atasi di Puskesmas dan responden mengerti tentang fasilitas-fasilitas apa saja yang seharusnya ada di Puskesmas.

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan pengetahuan kurang sebanyak 64 responden (40,0%). Pengetahuan kurang disebabkan karena masyarakat kurang dalam hal memahami segala aspek dari pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan dan pengetahuan kurang disebabkan karena pendidikan serta sumber informasi tentang pelayanan kesehatan yang masih kurang dan juga disebabkan karena masyarakat tidak memiliki kesadaran dan kemauan untuk memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan.

Pengetahuan sangat dibutuhkan masyarakat dalam pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan karena dengan adanya pengetahuan yang baik dapat membantu masyarakat dalam membentuk perilaku dalam pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan.

3. Sikap

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap positif sebanyak 119 responden (74,4%). Dikatakan memiliki sikap yang positif karena tindakan masyarakat dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan yang sudah baik, masyarakat menganggap jika puskesmas Ta'ba adalah salah satu pelayanan kesehatan yang mudah di jangkau, masyarakat menganggap jika puskesmas Ta'ba terlihat bersih dan indah, masyarakat mengatakan jika tarif di Puskesmas Ta'ba dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan sikap yang negatif sebanyak 41 responden (25,6%). Sikap yang negative disebabkan karena masyarakat

merasa pelayanan di Puskesmas Ta'ba masih kurang baik, masyarakat merasa jika pelayanan di Puskesmas Ta'ba kurang memuaskan menurut dari pengalaman masyarakat saat berobat di Puskesmas Ta'ba. Kurang terpapar informasi dari petugas pelayanan kesehatan dan juga tindakan masyarakat yang masih kurang dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan serta pengetahuan masyarakat yang masih kurang, sehingga mereka tidak yakin dan tidak memiliki minat dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan dan masyarakat merasa jika puskesmas Ta'ba belum mempunyai fasilitas yang lengkap.

Sikap sangat dibutuhkan masyarakat dalam pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan karena jika masyarakat memiliki sikap yang positif maka dapat membantu masyarakat dalam membentuk perilaku dan tindakan dalam pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan.

4. Pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa responden yang memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 61 responden (38,1%). Dikatakan memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan karena responden mengunjungi Puskesmas Ta'ba ≥ 3 kali dalam setahun. Pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan karena semakin tinggi pendidikan seseorang, maka besar kemungkinan bahwa ia akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang dengan pendidikan yang rendah, karena tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan kesadaran, pengetahuan dan sikap seseorang terutama dalam hal memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan.

Sedangkan yang tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 99 responden (61,9%). Dikatakan tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan karena responden yang mengunjungi Puskesmas Ta'ba ≤ 3 kali dalam setahun. Hal ini disebabkan karena pengetahuan masyarakat tentang pembelian obat bebas (tanpa resep dokter) dan sikap masyarakat yang tidak memiliki kesadaran tentang pentingnya memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan serta jarak masyarakat dengan Puskesmas Ta'ba yang cukup jauh dan sebagian masyarakat mengatakan jika Puskesmas Ta'ba belum lengkap dan pelayanannya masih kurang baik sehingga lebih memilih untuk mencari sarana pelayanan kesehatan yang lebih baik seperti rumah sakit.

Pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan sangat penting untuk di tingkatkan agar masyarakat tidak membeli obat secara bebas (tanpa resep dokter) dan supaya masyarakat lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan.

5. Hubungan tingkat pendidikan masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas menunjukkan hubungan tingkat pendidikan masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara

tahun 2024 dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 160 responden, terdapat tingkat pendidikan rendah sebanyak 33 responden (100%) dimana didapatkan tingkat pendidikan rendah yang memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 2 responden (6,1%), responden yang memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan walaupun memiliki pendidikan yang rendah karena responden memahami pentingnya memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan dan tingkat pendidikan rendah yang tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 31 responden (93,9%), responden tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan karena responden belum memahami pentingnya memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan.

Pada tingkat pendidikan menengah sebanyak 100 responden (100%) dimana didapatkan tingkat pendidikan menengah yang memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 41 responden (41%), responden dengan tingkat pendidikan menengah yang memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan karena jarak Puskesmas Ta'ba dekat dan beberapa responden mengatakan jika puskesmas Ta'ba adalah salah satu pusat pelayanan kesehatan yang dapat membantu pada saat keadaan darurat sebelum ke rumah sakit dan tingkat pendidikan menengah yang tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 59 responden (59%), responden dengan tingkat pendidikan menengah yang tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan karena pendidikan yang masih kurang serta jarak Puskesmas Ta'ba yang jauh serta masyarakat yang kurang terpapar dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Ta'ba.

Pada tingkat pendidikan tinggi sebanyak 27 responden (100%) dimana didapatkan tingkat pendidikan tinggi yang memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 18 responden (66,7%) responden dengan tingkat pendidikan tinggi yang memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan karena responden memahami tentang pentingnya memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan dan Puskesmas Ta'ba adalah sarana kesehatan yang paling dekat untuk di jangkau oleh masyarakat yang berada di Lembang Paongan apalagi bagi masyarakat yang tidak memiliki kendaraan. Dan tingkat pendidikan tinggi yang tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 9 responden (33,3%). Responden dengan tingkat pendidikan tinggi yang tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan karena responden berasumsi bahwa sarana pelayanan di Puskesmas Ta'ba belum lengkap sehingga mereka memilih untuk mencari sarana pelayanan kesehatan yang lebih baik seperti Rumah sakit.

Masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi lebih mudah untuk menerima dan menyerap informasi, sedangkan masyarakat yang memiliki pendidikan rendah perilakunya masih dipengaruhi oleh keadaan sekitar. Tinggi rendahnya pendidikan masyarakat belum tentu bisa menjamin untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, melainkan pengetahuan dan informasi yang mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil uji hubungan antara tingkat pendidikan masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024, hasil uji statistik *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan nilai $p=0,005$ dimana nilai $p<\alpha$, $\alpha=0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 di tolak yang berarti ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan sarana

pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024.

Tingkat pendidikan berhubungan dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan dikarenakan semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin baik pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan.

6. Hubungan pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024

Berdasarkan Tabel 5.8 di atas mengenai hubungan pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024 dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 160 responden terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 96 responden (100%) dimana didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik yang memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 44 responden (45,8%), responden berpengetahuan baik dan memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan karena responden memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang pentingnya memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan, serta masyarakat yang sudah terpapar informasi tentang pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan melalui media sosial. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik yang tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 52 responden (54,2%), responden yang memiliki pengetahuan yang baik tapi tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan karena disebabkan oleh beberapa faktor dimana Puskesmas Ta'ba belum bisa dikategorikan sebagai pusat pelayanan kesehatan yang baik serta sarana pelayanan kesehatan di puskesmas yang belum lengkap dan sulit untuk dijangkau oleh masyarakat.

Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 64 responden (100%) dimana didapatkan responden yang memiliki pengetahuan kurang yang memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 17 responden (26,6%), responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tapi tetap memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan karena Puskesmas Ta'ba adalah satu-satunya sarana pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di Lembang Paongan. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang yang tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 47 responden (73,4%), responden dengan pengetahuan kurang yang tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan karena responden di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, tingkat pendidikan dan sumber informasi yang responden terima sehingga responden sering membeli obat tanpa resep dokter karena ketidaktahuan responden akan resiko dan bahaya dalam penggunaan obat tanpa resep dokter.

Pengetahuan responden tentang pencarian pengobatan kemungkinan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya melalui pengalaman dan sarana informasi. Ketidaktahuan responden tentang puskesmas menyebabkan responden tidak ingin memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan. Sebagian besar responden yang mengetahui tentang keberadaan Puskesmas Ta'ba, dikarenakan selama ini responden pernah memperoleh

informasi tentang keberadaan dan fungsi puskesmas dari kader yang dipilih oleh puskesmas serta dari pengalaman tetangga yang pernah memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan di Puskesmas Ta'ba. Semakin banyak pengetahuan yang didapatkan yang didapat masyarakat maka akan semakin tinggi dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan.

Pengetahuan dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan, namun juga ada responden dengan pengetahuan kurang tetap memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan. Perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan yang di miliki oleh seseorang, pengetahuan berperan dikarenakan dengan adanya pengetahuan maka akan ada sikap yang diikuti yang kemudian menjadi tindakan untuk mengambil keputusan dalam pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan (Azzahra, 2023).

Berdasarkan hasil uji hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024, hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai $p=0,014$ dimana nilai $p<\alpha$, $\alpha=0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 di tolak yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024.

Pengetahuan sangat dibutuhkan masyarakat dalam pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan karena dengan adanya pengetahuan yang baik dapat membantu masyarakat dalam membentuk perilaku dalam pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan.

7. Hubungan Sikap masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024

Berdasarkan Tabel 5.9 di atas mengenai hubungan sikap masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024 dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 160 responden, terdapat responden yang memiliki sikap positif sebanyak 119 responden (100%) dimana didapatkan responden dengan sikap positif yang memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 52 responden (43,7%), responden yang memiliki sikap yang positif dan memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan karena sikap masyarakat tentang Puskesmas Ta'ba yang baik, dimana responden beranggapan jika Puskesmas Ta'ba memiliki bangunan yang bersih dan indah, tarif Puskesmas Ta'ba yang mudah di jangkau oleh semua masyarakat dan keberadaan Puskesmas Ta'ba untuk mempermudah masyarakat dalam menggunakan fasilitas kesehatan. Sedangkan responden yang memiliki sikap positif yang tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 67 responden (56,3%), responden tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan karena kurangnya keyakinan responden tentang pelayanan di Puskesmas Ta'ba dimana dokter di Puskesmas Ta'ba yang tidak melayani 24 jam dan menurut pengalaman responden pelayanan di Puskesmas Ta'ba masih kurang baik dimana petugas di

puskesmas Ta'ba belum melayani masyarakat dengan baik serta fasilitas di Puskesmas Ta'ba yang masih kurang.

Responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 41 responden (100%) dimana didapatkan responden yang memiliki sikap negatif yang memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 9 responden (22%), responden yang memiliki sikap yang negatif tapi masih memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan karena menurut responden Puskesmas Ta'ba adalah satu-satunya sarana pelayanan kesehatan yang mudah di jangkau walaupun tanpa memiliki kendaraan. Dan responden dengan sikap negatif yang tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 32 responden (78%), responden yang memiliki sikap yang negatif dan tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan karena responden menganggap jika penyakit seperti flu, batuk dan demam tidak perlu untuk di obati apalagi di bawah ke sarana pelayanan kesehatan karena menurut mereka penyakit seperti flu, batuk dan demam bisa sembuh tanpa harus minum obat serta masyarakat yang merasa tidak puas dengan pelayanan di Puskesmas Ta'ba sehingga masyarakat lebih memilih untuk mencari sarana pelayanan kesehatan lain seperti di Klinik dan Rumah Sakit.

Sikap individu dalam menggunakan sarana pelayanan kesehatan tergantung kepada pengetahuan yang dimilikinya, responden yang memiliki sikap kurang baik tentang pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Puskesmas Ta'ba karena pengetahuan yang didapat masih kurang sehingga mereka tidak yakin dan tidak memiliki minat dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan di Puskesmas Ta'ba. Menurut responden yang pernah memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Ta'ba dapat menilai pelayanan yang sudah didapatkan, sehingga mereka bisa memilih untuk tetap memanfaatkan atau tidak memanfaatkan. Bagi responden yang mengatakan bahwa sarana pelayanan kesehatan yang lain jauh lebih baik dibandingkan dengan pelayanan di Puskesmas Ta'ba disebabkan karena pelayanan di Puskesmas Ta'ba fasilitas kesehatannya tidak lengkap, petugasnya ada yang tidak ramah, dan jarak yang ditempuh juga lumayan jauh. Maka dari itu mereka memilih untuk berobat ke sarana pelayanan kesehatan lainnya walaupun biaya lebih mahal, kemungkinan mereka juga tidak menyarankan orang lain untuk memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan di Puskesmas Ta'ba. Sedangkan responden yang tidak pernah memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan di Puskesmas Ta'ba mereka cenderung memiliki sikap yang kurang baik karena mereka cenderung memiliki sikap yang kurang baik karena mereka kurang dalam memperoleh informasi tentang Puskesmas Ta'ba, sehingga mereka tidak minat untuk memanfaatkan sarana pelayanan dan tidak yakin akan memperoleh sarana pelayanan kesehatan yang baik di Puskesmas Ta'ba.

Sikap merupakan pendapat responden berdasarkan keyakinan untuk memanfaatkan sarana pelayanan Kesehatan. Individu yang memiliki sikap kurang baik tentang pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan disebabkan oleh pengetahuan yang masih kurang, sehingga mereka tidak yakin dan tidak memiliki minat dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan (Fatimah dan Indrawati, 2019) dalam (Azzahra, 2023).

Berdasarkan hasil uji hubungan antara sikap masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024, hasil uji

Chi-square menunjukkan nilai $p=0,013$ dimana nilai $p < \alpha$, $\alpha=0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 di tolak yang berarti ada hubungan sikap dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024.

Sikap merupakan pendapat responden berdasarkan keyakinan untuk memanfaatkan sarana pelayanan Kesehatan. Individu yang memiliki sikap kurang baik tentang pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan disebabkan oleh pengetahuan yang masih kurang, sehingga mereka tidak yakin dan tidak memiliki minat dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan (Fatimah dan Indrawati, 2019) dalam (Azzahra, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap masyarakat di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan dan Kabupaten Toraja Utara dan setelah menganalisa data penelitian yang telah di lakukan maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden dengan tingkat pendidikan menengah (SMP dan SMA) sebanyak 100 responden (62,5%) di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024.
2. Mayoritas responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 99 responden (61,9%) di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024.
3. Mayoritas responden dengan sikap positif sebanyak 123 responden (76,9%) di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024.
4. Mayoritas responden yang tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan sebanyak 94 responden (58,8%) di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024.
5. Ada hubungan tingkat pendidikan masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024, dimana nilai $p=0.005 < \alpha=0,05$
6. Ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024, dimana nilai $p=0,014 < \alpha=0,05$
7. Ada hubungan sikap masyarakat dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024 dimana nilai $p=0,013 < \alpha=0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang*. Surabaya.
- Azzahra, S. d. (2023). *Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah pesisir*. pesisir.
- Badan Pusat Statistik RI. (2020). *Evaluasi capaian pemerataan pelayanan kesehatan yang berkeadilan di era JKN di Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar.
- Basith, Z. A. (2019). *faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas gayamsari kota semarang*. semarang.
- Dines Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2019). *Pemanfaatan Fasilitas Layanan Kesehatan di Daerah Tinggi Malino*.
- Dr. Julianshah Noor, S. (2016). *Metodologi penelitian: skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah*. Jakarta.
- Harbri dkk. (2020). *hubungan antara pengetahuan, sikap dan pendapatan dengan pemanfaatan puskesmas oleh masyarakat desa Kima Bajo Kecamatan Wori*. Kima.
- Hinarti, N. Y. (2020). *Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pasien di puskesmas lepo-lepo kota kendari tahun 2020*. kendari.
- Kandohe, I. (2021). *Determinan yang berhubungan dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi*. Sigi.
- Kemenkes RI. (2019). *Pengetahuan dan sikap masyarakat tentang sarana pemanfaatan pelayanan kesehatan di desa binangga kecamatan marawola kabupaten sigi*. sigi.
- Kementerian kesehatan RI, Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Pemanfaatan Fasilitas Layanan Kesehatan di Daerah Dataran Tinggi Malino*.
- Khairunnisa. (2021). *Analisa pengaruh tingkat pendidikan, jumlah penduduk, dan PDRB terhadap tingkat pengangguran*. Jakarta.
- Luawo, N. P. (2021). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa*. Makassar.
- Meidella, N. (2021). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas talu kecamatan talamau*. medan.
- Nabilla, V. (2020). *Pengaruh kualitas pelayanan kesehatan terhadap kepuasan pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di puskesmas pamulang kota tangerang selatan*. Jakarta.
- Novitasari, A. (2020). *Hubungan pengetahuan dengan sikap siswa tentang pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan*. Jakarta.
- Oktarianita, A. S. (2021). *Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas lingkaran barat*. Bengkulu.
- Polit, B. d. (2012). *Resource manual for nursing research*. USA.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2022). *Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan UKBM*.
- Prof. Dr. dr. Syamsul Arifin, M. &. (2022). *Sistem pelayanan kesehatan masyarakat*. Palangka raya.

- Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, S. M. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta.
- Purnamasari, W. (2020). *Hubungan kualitas pelayanan kesehatan dengan kepuasan pasien rawat jalan di puskesmas antang kota makassar*. Makassar.
- Puskesmas Ta'ba. (2024). Buntu Pepasan.
- Ratnasari, D. (2020). *skripsi analisis pelayanan kesehatan pada puskesmas perhentian raja di kecamatan perhentian raja kabupaten kampar*. Riau.
- Riadi, M. (2020). *Populasi dan sampel penelitian (pengertian, proses, teknik pengambilan dan rumus*.
- Riskayanti Zaini dan dkk. (2020). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor tahun 2020*. Bogor.
- Saiful & Lexy. (2023). *Pengetahuan dan sikap masyarakat tentang sarana pemanfaatan pelayanan kesehatan di desa binangga kecamatan marawola kabupaten sigi*. Sigi.
- Salma. (2023). *Desain penelitian: pengertian, jenis dan contoh*. Yogyakarta.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta.
- Setianingsih, A. Z. (2024). *pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pemanfaatan Pelayanan kesehatan peserta jaminan kesehatan nasional*.
- Siti Fatimah dan Fitri Indrawati. (2019). *Faktor pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas*. Semarang.
- Soewadji. (2012). *Pengantar Metodologi penelitian*. Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Surya, H. (2024). *Faktor rendahnya pendidikan di Indonesia menggali akar masalah untuk mencari solusi*. Jakarta.
- WHO. (2023). *Indonesia dalam Laporan Pemantauan Global Cakupan Kesehatan Semesta*.